

HUBUNGAN PARENTAL BONDING DAN SOCIAL-EMOTIONAL COMPETENCE PADA REMAJA YANG TERLIBAT TAWURAN

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh

SINDRIA MELANI

UNIV 1910321029 DALAS



Dosen Pembimbing:

**Nila Anggreiny, M.Psi., Psikolog
Nelia Afriyeni, S.Psi., M.A**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2023**

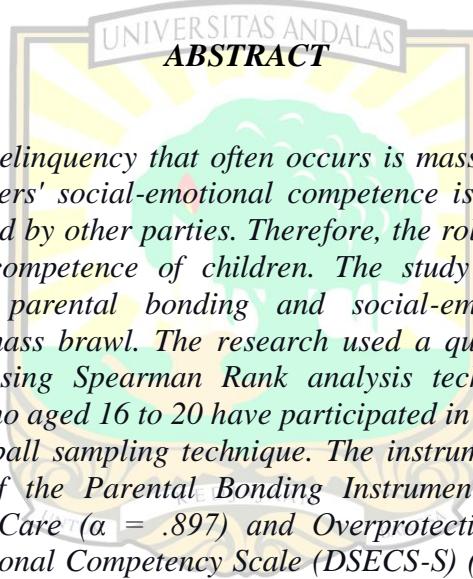
***The Relationship between Parental Bonding and Social-Emotional Competence
in Adolescents involved Mass Brawl***

Sindria Melani¹⁾, Nila Anggreiny²⁾, Nelia Afriyeni²⁾
Diny Amenike²⁾, Amatul Firdausa Nasa²⁾

¹⁾ Student of Psychology Departement, Faculty of Medicine, Andalas University

²⁾ Lecturer of Psychology Departement, Faculty of Medicine, Andalas University

sindria.melani951@gmail.com



One form of juvenile delinquency that often occurs is mass brawl. The mass brawl occurs because teenagers' social-emotional competence is low, so they are easily influenced and provoked by other parties. Therefore, the role of parents is needed in the social-emotional competence of children. The study aims to determine the relationship between parental bonding and social-emotional competence in adolescents involved mass brawl. The research used a quantitative method in the form of correlation using Spearman Rank analysis techniques. 38 adolescents involved mass brawl who aged 16 to 20 have participated in this research, the sample was obtained by snowball sampling technique. The instrument used to collect data was the adaptation of the Parental Bonding Instrument (PBI) which has two dimensions: Parental Care ($\alpha = .897$) and Overprotection ($\alpha = .829$) and the Delaware Social Emotional Competency Scale (DSECS-S) ($\alpha = .752$). The results of this study indicate that there is a significant positive relationship between Parental Care and Social-Emotional Competence ($r = .494; p < .05$) and a significant negative relationship between Overprotection and Social-Emotional Competence ($r = -.620; p < .05$) in adolescents involved mass brawl populations. Therefore, it is recommended that parents be warm and caring to their children, but not overprotect and control them excessively in order to reduce the probability of their children being involved in mass brawl.

Keyword: Mass Brawl, Parental Bonding, Social-Emotional Competence

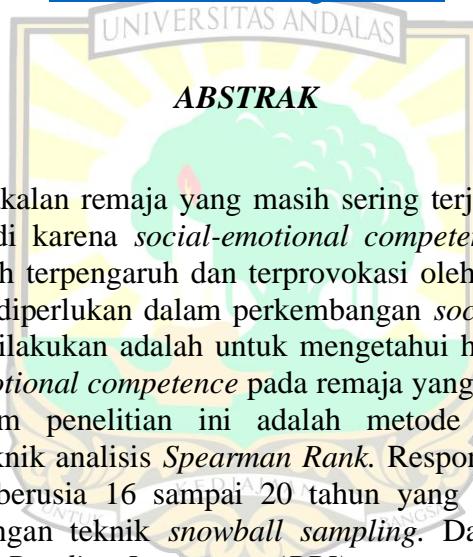
Hubungan Parental Bonding dan Social-Emotional Competence pada Remaja yang Terlibat Tawuran

Sindria Melani¹⁾, Nila Anggreiny²⁾, Nelia Afriyeni²⁾
Diny Amenike²⁾, Amatul Firdausa Nasa²⁾

¹⁾Mahasiswa Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

²⁾Dosen Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

sindria.melani951@gmail.com



Salah satu bentuk kenakalan remaja yang masih sering terjadi adalah tawuran antar pelajar. Tawuran terjadi karena *social-emotional competence* remaja yang rendah sehingga mereka mudah terpengaruh dan terprovokasi oleh pihak lain. Oleh karena itu, peranan orang tua diperlukan dalam perkembangan *social-emotional* pada anak. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara *parental bonding* dan *social-emotional competence* pada remaja yang terlibat tawuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan desain korelasional dengan teknik analisis *Spearman Rank*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 38 remaja berusia 16 sampai 20 tahun yang pernah terlibat tawuran, sampel didapatkan dengan teknik *snowball sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadaptasi *Parental Bonding Instrument (PBI)* yang memiliki dua dimensi, yaitu *Parental Care* ($\alpha = .897$) dan *Overprotection* ($\alpha = .829$), serta skala *Delaware Social Emotional Competency (DSECS-S)* ($\alpha = .752$). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dimensi *Parental Care* dengan *Social-Emotional Competence* ($r = .494; p < .05$) dan hubungan negatif yang signifikan antara dimensi *Overprotection* dengan *Social-Emotional Competence* ($r = -.620; p < .05$) pada remaja yang terlibat tawuran. Oleh karena itu, disarankan untuk orang tua agar bersikap hangat dan memberikan perhatian pada anaknya, tetapi tidak mengatur dan mengekang anak secara berlebihan agar dapat mengurangi probabilitas anak terlibat dalam tawuran.

Kata Kunci: Tawuran, Parental Bonding, Social-Emotional Competence